

## Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Wilayah untuk Antisipasi Pengaruh Arus Era Globalisasi

Muhammad Dzaky Fadli<sup>1\*</sup>, Edy Soesanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [202410255019@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202410255019@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1\*</sup>, [edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17142

Korespondensi penulis: [202410255019@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202410255019@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to explore the values of Pancasila, specifically the 3rd principle (Unity of Indonesia), in maintaining and anticipating unity and integrity within the national territory in the era of globalization. Unity and integrity are closely related to human resources with a Pancasila-oriented character, emphasizing peaceful approaches, mutual respect, understanding, and appreciation of cultural diversity to foster a sense of family and kinship. The findings of this study reveal that Pancasila, particularly the 3rd principle, has provided a strong bond of unity and integrity amidst societal changes in the globalization era. Pancasila serves as a source of strength, guiding Indonesia toward a golden era as a dignified nation within the global civilization. It functions as a pillar of life across various sectors such as social, economic, political, cultural, and defense, steering the nation toward a Pancasila-characterized Republic of Indonesia (NKRI) to achieve a prosperous and advanced Indonesia.*

**Keywords:** indonesia, pancasila, unity, integrity, globalization

**Abstrak:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali nilai-nilai pancasila, sila ke-3 dalam mempertahankan dan mengantisipasi persatuan dan kesatuan wilayah pada era globalisasi. Persatuan dan kesatuan berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkepribadian Pancasila dilakukan secara damai, saling menghargai, menghormati, dan memahami budaya satu dengan budaya yang lain, untuk menciptakan kekeluargaan dan kekerabatan. Hasil penelitian ini Pancasila, sila ke-3 telah memberikan ikatan persatuan dan kesatuan yang kuat ditengah-tengah perubahan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Pancasila memberikan kekuatan untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju era keemasan sebagai bangsa yang bermartabat dalam peradaban. Pancasila mampu sebagai pilar kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, budaya dan pertahanan yang diarahkan menuju NKRI yang memiliki diri pribadi pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang maju.

**Kata kunci:** Indonesia, pancasila, persatuan, kesatuan, era globalisasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Anda mungkin sudah terbiasa dengan istilah "globalisasi". Secara bahasa, kata "globalisasi" berasal dari kata "globalisasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "mendunia" dan "lization", yang berarti "proses." Oleh karena itu, globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses menduniannya suatu hal atau sebagai percampuran budaya. Karena interaksi yang terjadi antar negara di seluruh dunia, globalisasi berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, globalisasi memiliki kemampuan untuk mengubah dunia secara substansial. Salah satu ciri globalisasi adalah ekspansi aktivitas sosial, politik, dan ekonomi di seluruh dunia.

Saat ini, era globalisasi memiliki banyak efek positif dan negatif terhadap negara-negara di seluruh dunia. Perubahan perspektif dan nilai, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan kualitas hidup yang lebih baik adalah beberapa manfaat yang dapat kita

nikmati. Globalisasi tidak hanya memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki efek negatif. Salah satu masalah besar yang sedang dihadapi bangsa ini adalah kurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Selain itu, pengaruh teknologi dan globalisasi telah menyebabkan nilai-nilai masyarakat berubah, yang menyebabkan krisis moral di Indonesia dan negara lain. Selain itu, krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan muncul di seluruh dunia. Selain itu, krisis identitas sosial bangsa. Di Indonesia, globalisasi berdampak pada gaya hidup konsumtif masyarakat, yang menyebabkan mereka lebih sering membeli barang-barang yang kadang-kadang tidak diperlukan. Diikuti oleh gaya hidup kebarat-baratan, yang kadang-kadang membuat penduduk lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial, sikap individualistik yang membuat mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Selanjutnya, ada perbedaan sosial antara orang kaya dan miskin.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kali ini kita akan berbicara tentang memudarnya nasionalisme, yang menyebabkan kurangnya persatuan negara akibat globalisasi. Karena kesamaan kultur mencakup kesamaan genetik, suku bangsa, tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa, dan kebudayaan, nasionalisme adalah semangat kebangsaan. Pada awalnya, nasionalisme dapat didefinisikan sebagai tingkat emosi di mana seseorang benar-benar setia kepada negaranya. Karena kita orang Indonesia, kita harus berkontribusi pada persatuan dan kesatuan Indonesia. Bukan hanya karena kita tinggal di negara ini, tetapi kita juga harus sadar bahwa mereka memiliki kendali atas masa depan negara dan pemimpinnya. Sebagai mahasiswa, kita dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dengan berbagai cara, seperti mematuhi peraturan negara, berpartisipasi dalam upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Dengan meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita, kita akan memiliki rasa cinta negara dan akan selalu mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia. Kita juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesatuan dan persatuan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk Mengimplementasi Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Wilayah untuk Antisipasi Pengaruh Arus Era Globalisasi untuk mendorong tekad dalam mewujudkan cita cita sebagai probadi yang

berkarakter kuat. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.** Hasil penelitian

| NO | Judul  | Penulis  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|--|---|--|
| 1  | Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi.   | Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022)  | Menjaga harmoni internal di tengah pengaruh global dan memperkuat posisi negara melawan Globalisasi | Masalah fundamental sosial Pancasila akibat pengaruh asing.                      |
| 2  | Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat indonesia. | Yasila, Kalista, and Fatma Ulfatun Najicha. (2022)                                     | Menjaga persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat   | Sistem pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan           |
| 3  | Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi.                                      | Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. (2023).                              | Membahas bagaimana menghadapi globalisasi   | Menggunakan peran Pancasila dalam menghadapi Globalisasi                         |
| 4  | Kontribusi Mahasiswa dalam Menghadapi Westernisasi sebagai Bentuk Menjaga Persatuan dan Kesatuan.                | Sahadewa, G., & Najicha, F. U. (2022).   | Menjaga persatuan dan kesatuan dalam menghadapi Westernisasi  | Kontribusi mahasiswa dalam menghadapi Westernisasi                               |
| 5  | Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax.                          | Aditia, Ilham Maulana, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari (2021).         | Membahas persatuan dan kesatuan   | Runtuhnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang diakibatkan Hoax.              |
| 6  | Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan bangsa indonesia.                                     | Azzahra, Zaskia Putri Aulia, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi (2021). | Menggunakan teknologi dalam persatuan dan kesatuan  | Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan                       |
| 7  | Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia.  | Mulyawan, R. ., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021).                              | Menjaga persatuan dan kesatuan di tengah Pluralitas   | Membahas konflik-konflik terkait Pluralitas atau perbedaan yang ada di Indonesia |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
| 8  | Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar.   | Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2021). | Mengimplementasi nilai persatuan dan kesatuan                       | Menggunakan metode <i>role playing</i> untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan  |
| 9  | Upaya Penanggulangan Disintegrasi Nasional dalam Menjaga Persatuan Indonesia.   | Santoso, A. B., & Dawwas, R. (2022).   | Upaya menanggulangi Globalisasi dalam persatuan dan kesatuan        | Membahas terjadinya Disintegrasi atau perpecahan di Indonesia                               |
| 10 | Pengembangan Media Komik Digital Bermuatan Pendidikan Karakter Materi Membangun Persatuan dan Kesatuan pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. | Solihah, S. A. S., Suherman, S., & Fadlullah, F. (2022).                           | Membangun persatuan dan kesatuan agar tidak terpengaruh Globalisasi | Pengembangan media komik dalam membangun persatuan dan kesatuan dalam lingkup Sekolah Dasar |

Dalam penelitian Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Wilayah untuk Antisipasi Pengaruh Arus Era Globalisasi, studi literatur dapat mencakup seperti Membaca buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memahami konsep-konsep dasar Implementasi, upaya, tantangan dan dukungan dalam pengimplementasian tersebut.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplemntasian nilai-nilai Pesatuan dan Kesatuan harus diajarkan sejak dini sehingga nilai-nilai tersebut melekat dan diingat hingga dewasa sebagai Masyarakat Indonesia. Sebagaimana juga para generasi muda memiliki peran yang penting dalam mewujudkan nilai-nilai Persatuan dan kesatuan di Indonesia.

**Tabel 2.** Hasil dan pembahasan

| No | Hasil Perbedaan (X)  | Analisa (Y)  | Hipotesa                 |
|----|--|--|--------------------------|
| 1. | Masalah fundamental sosial Pancasila akibat pengaruh asing. (Minarso & Najica, 2022) | Kehidupan masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang terganggu oleh masuknya pengaruh luar negeri. Pengaruh ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti budaya, ideologi, ekonomi, atau teknologi, yang sering kali bertentangan dengan karakteristik asli bangsa Indonesia. Dampaknya dapat berupa pergeseran nilai-nilai sosial, seperti hilangnya semangat gotong royong, meningkatnya individualisme, atau munculnya konflik akibat ketidakselarasan | $X_1=Y_1$<br>Berhubungan |

|    |  |   |                          |
|----|--|---|--------------------------|
|    |  | antara ideologi asing dan nilai-nilai Pancasila. Masalah ini mencerminkan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga harmoni sosial dan memelihara identitas bangsa di tengah arus globalisasi.   |                          |
| 2. | Sistem pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan. (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022) | Pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan cinta tanah air pada siswa, yang membantu mereka memahami, memahami, dan bersikap tentang cara menjaga keutuhan bangsa. Nilai-nilai ini menciptakan persatuan dan kesatuan. Sistem ini bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kurikulum yang mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya kerja sama di tengah-tengah perbedaan..  | $X_2=Y_2$<br>Berhubungan |
| 3. | Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi. (Novitasari & Najicha, 2023) | Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa berfungsi sebagai pedoman bagi generasi muda untuk menyaring pengaruh globalisasi. Dalam era globalisasi, generasi muda menghadapi tantangan seperti arus informasi yang deras, perubahan budaya, serta masuknya ideologi asing yang dapat mengancam nilai-nilai kebangsaan. Pancasila menjadi alat untuk membentuk karakter generasi muda yang tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, sekaligus membekali mereka dengan sikap kritis untuk menerima hal-hal positif dari globalisasi tanpa kehilangan identitas. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan berpikir dan bertindak, generasi muda dapat menjaga persatuan, memperkuat integritas nasional, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa di tengah perubahan global. | $X_3=Y_3$<br>Berhubungan |
| 4. | Kontribusi mahasiswa dalam menghadapi Westernisasi. (Sahadewa Gentur & Najicha Fatma Ulfatun, 2022)      | Peran penting yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam menghadapi pengaruh budaya Barat yang semakin kuat di Indonesia. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi pendorong bagi kebangkitan dan pelestarian budaya lokal sekaligus menjaga identitas nasional di tengah gempuran budaya asing. Dengan pengetahuan dan wawasan yang   | $X_4=Y_4$<br>Berhubungan |

|    |   |  |                          |
|----|---|--|--------------------------|
|    |   | mereka miliki, mahasiswa dapat memberikan kontribusi melalui berbagai cara, seperti mengkritisi dampak negatif dari westernisasi yang dapat merusak nilai-nilai tradisional, serta mengembangkan inisiatif untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia yang kaya. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan dalam menyebarkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara menerima kemajuan dan tetap setia pada akar budaya bangsa, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar namun tetap terbuka terhadap hal-hal positif dari luar negeri.  |                          |
| 5. | Runtuhnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang diakibatkan Hoax. (Maulana Aditia et al., 2021) | Dampak negatif dari penyebaran informasi palsu terhadap harmoni sosial dalam masyarakat. Hoax atau berita bohong sering kali dirancang untuk memprovokasi emosi, menimbulkan kebencian, atau menciptakan perpecahan di antara kelompok masyarakat. Ketika masyarakat menerima dan mempercayai hoax tanpa verifikasi, hal ini dapat memicu konflik, memperburuk intoleransi, dan mengurangi rasa saling percaya. Akibatnya, nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang seharusnya menjadi fondasi hubungan sosial mulai terkikis. Penyebaran hoax melemahkan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menjaga kebersamaan, sehingga berdampak buruk pada stabilitas sosial dan keutuhan bangsa.. | $X_5=Y_5$<br>Berhubungan |
| 6. | Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan. (Putri et al., 2021)                  | Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital terhadap hubungan sosial dalam masyarakat. Teknologi digital, seperti media sosial, platform komunikasi, dan aplikasi berbagi informasi, memiliki potensi besar untuk memperkuat persatuan dengan cara memfasilitasi komunikasi, memperluas akses informasi, dan mendukung kolaborasi lintas wilayah. Namun, di sisi lain, teknologi ini juga dapat menjadi ancaman jika disalahgunakan untuk menyebarkan hoax, ujaran kebencian, atau konten yang memprovokasi perpecahan. Ketergantungan pada teknologi digital tanpa literasi yang memadai dapat memicu polarisasi opini,   | $X_6=Y_6$<br>Berhubungan |

|    |  |   |                          |
|----|--|---|--------------------------|
|    |  | menguatkan segregasi sosial, dan melemahkan rasa kebersamaan. Oleh karena itu, teknologi digital memiliki dua sisi: ia dapat menjadi alat untuk mempererat persatuan jika digunakan dengan bijak, atau sebaliknya, dapat merusak kesatuan jika dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab..  |                          |
| 7. | Membahas konflik-konflik terkait pluralitas atau perbedaan yang ada di Indonesia. (Mulyawan et al., 2021)        | Upaya untuk mengeksplorasi permasalahan yang muncul akibat keberagaman di dalam masyarakat Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai suku, agama, ras, dan budaya, yang merupakan kekayaan sekaligus tantangan. Dalam beberapa kasus, perbedaan ini dapat memunculkan konflik, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Konflik-konflik tersebut sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman, intoleransi, atau provokasi yang memperbesar perbedaan daripada mempersatukan. Membahas konflik ini berarti mencari akar masalahnya, seperti ketidakadilan sosial, penyebaran informasi yang salah, atau kurangnya dialog antar kelompok, serta menemukan solusi untuk memperkuat harmoni di tengah pluralitas. Fokusnya adalah bagaimana menjadikan keberagaman sebagai kekuatan untuk memperkuat persatuan, bukan sebagai sumber perpecahan.. | $X_7=Y_7$<br>Berhubungan |
| 8. | Menggunakan metode <i>role playing</i> untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. (Hamid et al., 2021) | Penerapan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa atau peserta dalam peran tertentu untuk menggambarkan situasi sosial yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan. Dalam metode ini, peserta diminta untuk berperan sebagai individu atau kelompok yang berinteraksi dalam skenario yang berkaitan dengan kerjasama, toleransi, dan saling menghargai. Melalui pengalaman langsung dalam memainkan peran tersebut, peserta dapat merasakan pentingnya bekerja sama dan saling memahami dalam menjaga persatuan, terutama dalam konteks keberagaman. Role playing juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih mendalam memahami tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari, sekaligus memperkuat komitmen mereka terhadap kesatuan bangsa..  | $X_8=Y_8$<br>Berhubungan |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
| 9.  | Membahas terjadinya disintegrasi atau perpecahan di Indonesia. (Santoso & Dawwas, 2021)                             | Upaya untuk memahami dan menganalisis berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perpecahan dalam masyarakat atau negara Indonesia. Disintegrasi atau perpecahan sering kali dipicu oleh perbedaan etnis, agama, budaya, atau kepentingan politik yang tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keberagaman, ketegangan antara kelompok-kelompok ini bisa memperburuk rasa saling curiga dan memicu konflik. Ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi, serta kurangnya penghargaan terhadap pluralitas juga bisa memperburuk potensi perpecahan. Oleh karena itu, penting untuk membahas masalah ini agar dapat menemukan solusi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, serta menjaga agar Indonesia tetap utuh sebagai negara yang menghargai perbedaan.  | X <sub>9</sub> =Y <sub>9</sub><br>Berhubungan   |
| 10. | Pengembangan media komik dalam membangun persatuan dan kesatuan dalam lingkup Sekolah Dasar. (Solihah et al., 2022) | Pemanfaatan komik sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendukung nilai persatuan dan kesatuan di kalangan siswa Sekolah Dasar. Media komik memiliki daya tarik tersendiri karena bentuk visual yang mudah dipahami dan bisa menyampaikan cerita dengan cara yang menyenangkan. Dalam hal ini, komik dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kerja sama kepada anak-anak sejak usia dini. Cerita-cerita yang diangkat dalam komik bisa melibatkan karakter yang beragam, dengan latar belakang yang berbeda, namun bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya saling menghormati dan hidup rukun meskipun ada perbedaan. Pengembangan media komik dalam pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan konsep persatuan dan kesatuan dengan cara yang lebih dekat dan mudah diterima oleh generasi muda. | X <sub>10</sub> =Y <sub>10</sub><br>Berhubungan |

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi, sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Globalisasi membawa berbagai

dampak, baik positif maupun negatif, terutama dalam hal budaya, teknologi, dan ideologi. Pengaruh globalisasi sering kali menantang identitas nasional dengan menyebarkan budaya asing yang bisa mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan wilayah, yang tercermin dalam Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, menjadi kunci dalam menjaga keutuhan bangsa.

Generasi muda, masyarakat, serta pemerintah perlu bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman Indonesia. Pendidikan yang berbasis pada nilai Pancasila dan penguatan kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk sikap kritis terhadap pengaruh asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Selain itu, kerjasama antara wilayah di Indonesia juga harus diperkuat, baik dalam bidang ekonomi, budaya, maupun sosial, guna menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan di seluruh pelosok negeri.

Dengan menjaga dan memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih baik, sambil memastikan bahwa keragaman budaya dan identitas nasional tetap terlindungi. Hal ini penting agar bangsa Indonesia tidak terpecah belah oleh perbedaan yang dipicu oleh pengaruh luar, serta tetap maju dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2021). Implementasi nilai persatuan dan kesatuan bangsa dengan model pembelajaran role playing di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5731–5738. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1602>
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Runtuhnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa bernegara akibat merajalelanya hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Minarso, I. P., & Najica, F. U. (2022). Upaya memperkuat persatuan dan kesatuan untuk melawan globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543–551. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2539>
- Mulyawan, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9016–9020.
- Novitasari, S., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11.

- Putri, Z., Azzahra, A., Furnamasari, Y. F., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9232–9240.
- Sahadewa, G., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi mahasiswa dalam menghadapi westernisasi sebagai bentuk menjaga persatuan dan kesatuan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 560–566.
- Santoso, A. B., & Dawwas, R. (2021). Upaya penanggulangan disintegrasi nasional dalam menjaga persatuan Indonesia. *Jurnal Hukum*, 1(1), 20–26. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/1186>
- Solihah, S. A. S., Suherman, S., & Fadlullah, F. (2022). Pengembangan media komik digital bermuatan pendidikan karakter materi membangun persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5186–5195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3156>
- Yasila, K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>